

Masyarakat Melek Digital: Edukasi Anti-Scam Belanja Online

Andi Mulyanti Suhartini¹⁾, Kurniawan Indra Jaya²⁾, Nurul Jariyatin²⁾, Devi Septiani²⁾

^{1,2,3,4)} Rekayasa Perangkat Lunak, ISTEK Insan Cendekia Husada Bojonegoro

email: andimulyanti.istekicsada@gmail.com¹, kurniawanindrajaya12317@gmail.com², nj.icsada@gmail.com³, deviseptiani569@gmail.com⁴

Abstrak

Pesatnya pertumbuhan teknologi digital telah mendorong masyarakat pedesaan untuk aktif menggunakan platform belanja online dan media sosial untuk transaksi sehari-hari. Namun, peningkatan adopsi digital ini tidak selalu disertai dengan kesadaran keamanan digital yang memadai, sehingga masyarakat rentan terhadap penipuan belanja online. Di Desa Pagerwesi, banyak warga khususnya ibu rumah tangga atau kader aktif berbelanja online tetapi masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai terkait keamanan digital dan pencegahan penipuan. Program ini diimplementasikan menggunakan pendekatan pendidikan partisipatif, termasuk sesi konseling, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi transaksi penipuan. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pretest dan post test untuk mengukur pemahaman peserta tentang keamanan digital, deteksi phishing, serta praktik transaksi yang aman,. Observasi dan evaluasi interaktif juga digunakan untuk mendukung temuan kuantitatif. Evaluasi ini melibatkan 16 peserta dan menunjukkan peningkatan pada tingkat literasi digital. Skor pra-tes rata-rata meningkat dari 85% menjadi 95,625% pada pasca-tes, menunjukkan peningkatan sebesar 10,625%. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman tentang konsep keamanan belanja online, deteksi phishing dan ancaman digital, prosedur transaksi yang aman. Program ini membuktikan bahwa pendidikan literasi digital partisipatif secara efektif memperkuat kesadaran dan ketahanan masyarakat terhadap penipuan belanja online. Saran selanjutnya, program ini merekomendasikan pendidikan literasi digital berkelanjutan melalui kegiatan desa, serta pemberdayaan kader lokal.

Keywords: Digitalisasi, Literasi Digital, Deteksi Phising, Ancaman Digital.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, akses internet dan tren belanja online melalui berbagai marketplace dan media sosial semakin meluas hingga ke tingkat pedesaan, termasuk di Desa Pagerwesi, Kecamatan Trucuk. Namun, perlu dicatat bahwa kemajuan akses teknologi tidak selalu diimbangi dengan tingkat literasi digital yang memadai — khususnya dalam hal transaksi aman, kewaspadaan terhadap modus penipuan, maupun pemahaman atas identitas digital dan mekanisme pelaporan (Apriani & Wahdiniawati, 2024; Ketut et al., 2023).

Berdasarkan penelitian di Indonesia: Studi menunjukkan bahwa literasi digital masih memiliki gap antara kemampuan teknis dengan kemampuan kritis/etis. Sebagai contoh, pada penelitian “Indonesia’s Digital Literacy as a Challenge for Democracy in the Digital Age”, ditemukan bahwa meskipun akses meningkat,

kasus kejahatan digital dan hoaks justru naik, yang menunjukkan bahwa literasi belum seimbang (Bulya & Izzati, 2024).

Penelitian “Analisa Potensi Kecurangan pada Praktik Belanja Online” di wilayah Depok menemukan bahwa sistem pembayaran, pemesanan, dan pengiriman memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi penipuan pada belanja online (Selfiani et al., 2022).

Diketahui, pada kajian “Juridical Study on Investigation of Fraud Crime Cases in E-Commerce in Indonesia” menegaskan bahwa kejahatan penipuan di e-commerce di Indonesia meningkat seiring dengan teknologi yang makin meluas (Widhaningroem & Widowaty, 2024). Berdasarkan analisis yang kami lakukan, masyarakat di Desa Pagerwesi kemungkinan semakin berpartisipasi dalam transaksi belanja online (karena promosi, akses internet, kemudahan marketplace) namun masih minim pemahaman tentang cara

mengidentifikasi penipuan, memilih penjual yang terpercaya, atau menggunakan jalur pembayaran yang aman. Sehingga, Kurangnya edukasi lokal/kontekstual tentang transaksi online yang aman dan pelaporan membuat warga mitra menjadi sasaran empuk bagi pelaku scam online.

Berdasarkan kondisi umum dan spesifik wilayah Desa Pagerwesi, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu Literasi digital dalam aspek keamanan dan transaksi online yang masih rendah, Rentan terhadap modus-scam belanja online, Kurangnya pelaporan dan budaya kewaspadaan, Kesenjangan lokal-kontekstualisme.

Solusi yang diterapkan yaitu melakukan Penyuluhan serta edukasi pada masyarakat akan pentingnya berbelanja online dengan baik dan bijak. Konsep edukasi yang dilakukan yaitu melakukan penyuluhan pada desa pagerwesi yang dihadiri oleh kader-kader desa, simulasi untuk mengenali dari tata cara belanja online yang salah dan menunjukkan tata cara belanja online yang benar, serta pemberian leaflet atau brosur. Dalam mengukur tingkat pemahaman warga atau kader desa, peneliti menggunakan metode pretest dan post-test guna mengenali tingkat pemahaman tentang literasi digital yang diberikan.

Dengan demikian, program pengabdian masyarakat yang bertema “Masyarakat Melek Digital: Edukasi Anti-Scam Belanja Online” sangat relevan untuk dilaksanakan di Desa Pagerwesi — karena program ini akan memperkuat kapasitas masyarakat mitra agar tidak hanya mampu berbelanja secara digital, tetapi juga tangguh terhadap risiko penipuan, memahami hak-dan-kewajiban dalam transaksi online.

METODELOGI PELAKSANAAN

a. Tahap Persiapan

1. Memastikan program penyuluhan lebih terorganisir dan terfokus. Program ini mencakup semua aspek teknis, manajerial, dan penjadwalan waktu.

2. Koordinasi lapangan akan dilakukan oleh Tim. Pelatihan ini akan dilaksanakan di lokasi kegiatan, yaitu di lokasi yang telah disepakati.

b. Tahap pelaksanaan sebagai berikut :

Tahapan ini merupakan kegiatan inti dari Edukasi Anti Penipuan Belanja Online untuk Masyarakat Desa Pagerwesi. Tim Pengabdian Masyarakat Institut Sains Teknologi Insan Cendekia Bojonegoro (ISTeK ICSada), bersama dengan Kepala Desa dan beberapa pejabat dari Desa Pagerwesi, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro, akan hadir.

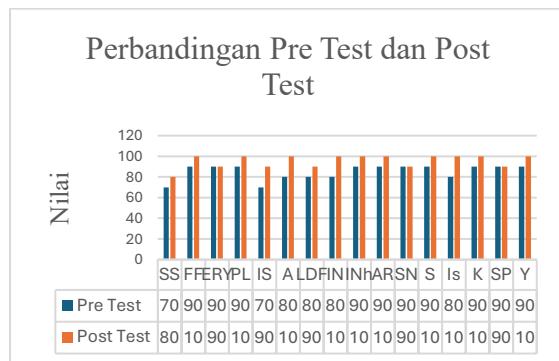
c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahapan evaluasi dan pemantauan dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setelah kegiatan dimulai untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan setelah selesainya semua kegiatan untuk mengidentifikasi kekurangan dalam program pengabdian masyarakat, yang memberikan Pendidikan Anti Penipuan untuk Belanja Online bagi Masyarakat Desa Pagerwesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen serta mahasiswa di Desa Pagerwesi, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga aktivitas belanja online untuk menghindari penipuan dan kecurangan saat berbelanja online. Pelaksanaan edukasi serta Pengabdian Masyarakat ini

dihadiri peserta sasaran yaitu Kader Desa yang merupakan masyarakat Desa Pagerwesi sebanyak 16 orang. Pada tahap awal, masyarakat akan diminta untuk menyelesaikan pre-test yang disediakan oleh tim. Selanjutnya, setelah pengisian formulir selesai, edukasi tentang Pendidikan Anti-Penipuan Belanja Online untuk Masyarakat Desa Pagerwesi diberikan kepada masyarakat mengenai keamanan dalam belanja online, mengetahui potensi penipuan saat berbelanja online, serta tips dan langkah-langkah untuk menjaga keamanan saat berbelanja online. Kegiatan belikutnya dilakukan dilakukan sharing bersama masyarakat, terkait pengalaman dalam berbelanja secara online serta melihat dari potensi penipuan saat belanja online serta melakukan simulasi untuk mengenali potensi dari bentuk-bentuk penipuan dalam belanja online seperti toko online yang memiliki potensi barang tidak dikirim. Pada akhir kegiatan, masyarakat diberikan tes pasca-kegiatan dan hasilnya menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pendidikan dalam program pengabdian masyarakat saat ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Skor Pre-test dan Post Test

Keterangan: Skor pada diagram menunjukkan perbedaan hasil tes tentang Edukasi Anti Penipuan Belanja Online yaitu terdapat peningkatan pada post-test yang dilakukan setelah pemberian edukasi.



Gambar 3.2 Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 3.3 Foto Bersama Saat Kegiatan

Berdasarkan hasil kuisioner diketahui bahwa dari total 16 peserta pada kader desa, serta terdapat 13 peserta pada kader desa yang mendapatkan skor lebih tinggi pada post-test. Hal ini mengindikasikan, Edukasi Anti Penipuan Belanja Online untuk program pengabdian masyarakat ini mengalami peningkatan pemahaman tentang materi Edukasi Anti Penipuan Belanja Online yang artinya 81,25% peserta mendapatkan pengetahuan tambahan dari proses edukasi yang tim lakukan. Setelah dilaksanakan kegiatan edukasi, tim mendapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil pada sosialisasi serta edukasi tentang Edukasi Anti-Penipuan Belanja Online untuk masyarakat Desa Pagerwesi di era digitalisasi, yaitu:
1. Pengetahuan keamanan belanja online
 2. Deteksi phishing & ancaman digital
 3. Keterampilan transaksi aman
 4. Keamanan akun & data pribadi

Tabel 1. Tabel Indikator pencapaian pada Kegiatan Edukasi Keamanan Belanja Online

No	Indikator	Status Keberhasilan Kegiatan	
		Tercapai	Belum Tercapai
1	Pengetahuan keamanan belanja online	✓	
2	Deteksi phishing & ancaman digital	✓	
3	Keterampilan transaksi aman	✓	
4	Keamanan akun & data pribadi	✓	
5	Sikap Waspada dan Pengambilan Keputusan Digital	✓	

- a. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan
1. Faktor Pendukung Kegiatan
 - a. Pihak Kepala Desa dan perangkat desa Pagerwesi yang sangat mendukung kegiatan pengabdian

- masyarakat dengan menyediakan tempat serta fasilitas sosialisasi.
- b. Minat dan antusiasme peserta masyarakat terutama remaja terhadap kegiatan pengabdian Masyarakat.
 - c. Umpam balik yang diberikan oleh peserta kepada tim pengabdian masyarakat sangat membantu tim dalam menjalankan kegiatan.
2. Faktor Penghambat Kegiatan
 - Waktu yang terbatas serta kondisi cuaca yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat bertema "Masyarakat Melek Digital: Pendidikan Anti-Penipuan Belanja Online" yang dilaksanakan di Desa Pagerwesi, Kecamatan Trucuk, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat, khususnya dalam aspek keamanan transaksi online (keamanan digital).

Hasil evaluasi melalui pre- dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor literasi digital peserta dari 85% menjadi 95,625%, peningkatan sebesar 10,625%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa materi dan metode pendidikan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang keamanan belanja online dasar, deteksi phishing dan ancaman digital, keterampilan transaksi aman, dan pemahaman tentang keamanan akun dan data pribadi.

Selain meningkatkan pengetahuan, aktivitas ini juga berkontribusi mengurangi kerentanan peserta terhadap penipuan belanja online. Peserta menunjukkan peningkatan kehati-hatian dan keterampilan pengambilan keputusan digital yang lebih aman, seperti menolak permintaan kode OTP, menghindari tautan yang mencurigakan, dan lebih selektif dalam memilih penjual dan metode pembayaran.

Penerapan metode pendidikan partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, studi

kasus, dan simulasi transaksi telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan peserta, yang sebagian besar terdiri dari ibu rumah tangga dan petugas kesehatan desa. Kelompok ini memainkan peran strategis dalam menyebarluaskan informasi literasi digital kepada masyarakat sekitar, sehingga program ini berpotensi memberikan dampak berkelanjutan di tingkat desa

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat, direkomendasikan agar pendidikan literasi digital, khususnya keamanan transaksi online, diimplementasikan secara berkelanjutan dengan dukungan pemerintah desa melalui kegiatan rutin dan penguatan peran kader desa. Ke depannya, program pengabdian masyarakat dapat dikembangkan dengan materi yang lebih mendalam, beragam media pendidikan interaktif, dan pendampingan berkelanjutan untuk memantau perubahan perilaku digital masyarakat. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan: meningkatkan literasi digital dan memperkuat kesadaran masyarakat Desa Pagerwesi terhadap penipuan belanja online.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, kami sebagai pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang sangat membantu dan berkontribusi dalam penyelesaian kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya kepada Bapak/Ibu yang terhormat:

1. Rektor ISTeK ICsada Bojonegoro.
2. Ketua LPPM ISTeK ICsada Bojonegoro.
3. Kepala Desa Pagerwesi Bojonegoro.
4. Penerbit Jurnal Pengabdian Masyarakat UNIPOL.

Kami berharap bahwa segala bantuan yang diberikan kepada Tim Pelaksana ini akan dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Akhirnya, sebagai pelaksana layanan ini, kami berharap laporan ini bermanfaat bagi siapa saja yang membaca serta menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., & Wahdiniawati, S. A. (2024). Transformasi Digitalisasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm): Minat Belanja Online Dengan Mengadopsi E-Commerce. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*.
- Bulya, B., & Izzati, S. (2024). Indonesia's Digital Literacy as a Challenge for Democracy in the Digital Age. *The Journal of Society and Media*, 8(2), 640–661.
<https://doi.org/10.26740/jsm.v8n2.p640-661>
- Ketut, G., Saputra, O., Khen, R., Simbolon, R., Faruqi, I., & Andari, R. (2023). Perkembangan Digitalisasi Terhadap Sikap Masyarakat Kampung Adat Banceuy Sebagai Desa Wisata Menurut Doxey Irritation Index. In *Jumpa* (Vol. 9, Issue 2).
- Selfiani, Prihanto, H., Yulaeli, T., & Moestopo, H. J. (2022). ANALISIS Potensi Kecurangan Pada Praktik Belanja Online. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 2(1).
<https://journal.moestopo.ac.id/index.php/jmb/>
- Widhaningroem, S., & Widowaty, Y. (2024). Juridical Study on Investigation of Fraud Crime Cases in E-Commerce in Indonesia. *International Journal of Law*, 1(2).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.11653601>